

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Interaksi di era globalisasi saat ini sangat membutuhkan Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional (Tauhid, 2022). Aulia (dalam Tauhid, 2022) menyebut semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan di semua lingkungan di seluruh dunia. Hal tersebut membuat kedudukan bahasa Inggris di era globalisasi tak sekadar sebagai bahasa Internasional saja melainkan bahasa teknologi dan bahkan bahasa sehari-hari. Hal di atas membuat manusia di dunia perlu menguasai Bahasa Inggris agar dapat bersaing di pasar global nanti. Indonesia sebagai warga dunia juga menyadari betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris itu sehingga pemerintah saat ini memberikan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pada kurikulum terbaru di Sekolah Dasar saat ini mendukung keberadaan mata Pelajaran bahasa Inggris. Kurniati P, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan bagi siswa dengan bertumpu pada pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila (Kurniati et al., 2022). Walaupun terdapat pandangan berbeda dengan kehadiran bahasa Inggris ini namun tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan secepat mungkin bahasa asing ini pada anak-anak Indonesia.

Peneliti mengunjungi salah satu sekolah dasar di kota Tebing Tinggi yakni SD Negeri 165735 yang menyebutkan sudah memasukkan mata Pelajaran bahasa Inggris oleh jenjang kelas yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Namun

dalam pelaksanaannya sendiri masih mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi ditemukan bahwa kendala terbesar saat ini dalam pembelajaran bahasa Inggris ialah belum tersedianya buku ajar maupun bahan ajar lainnya untuk mata Pelajaran bahasa Inggris kelas lima. Buku ajar saat ini masih berbentuk e-book yang diterbitkan Kemendikbud. Namun keberadaan e-book ini belum efektif sebab kondisi peserta didik di sekolah tersebut yang minim mempunyai android pribadi.

Keterbatasan akses buku ajar tersebut dapat diatasi dengan membuat bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Magdalena I, Sundari T, Nurkamilah S, Amalia DA (2020) berpendapat bahwa Bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.(Magdalena et al., n.d.) Bahan ajar sendiri akan sangat bermanfaat untuk guru maupun peserta didik. Namun hingga saat ini permasalahan lain terletak pada ketidakmampuan guru mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Guru nyaman menggunakan buku yang sudah ada hingga membuat pembelajaran cenderung monoton dan tidak berpusat pada peserta didik. Hasilnya materi pembelajaran yang didapat siswa terbatas dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hal diatas, peneliti juga mengulik hasil belajar siswa pada sekolah yang dikunjungi untuk melihat keberhasilan pembelajaran saat ini.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V

Rentang Nilai	Jumlah Siswa
75-80	20
80-85	9

Berdasarkan hasil belajar yang disajikan pada tabel diketahui bahwa seluruh siswa kelas V SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi sudah tuntas dan diatas KKM. Namun jika dikaji lagi secara rata rata siswa hanya mendapatkan nilai 78. Ini menunjukkan nilai siswa sudah tuntas namun masih tergolong rendah. Nilai ini dapat meningkat bila guru mampu mengembangkan bahan ajar sebagai upaya penyediaan buku paket dan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa. Hal tersebut dinyatakan sebab sudah cukup banyak penelitian yang membuktikannya. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan Daulay dan Nurjana (2023) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran KPK dan FPB Di SD”. Pada penelitian membuktikan bahan ajarnya yang sudah divalidasi ahli dengan nilai yang sangat layak mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu terobosan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ialah dengan melakukan pengembangan bahan ajar berbasis masalah. Dengan bahan ajar berbasis masalah ini peserta didik akan memiliki pemikiran yang kritis dan mampu memecahkan masalah baik dengan bekerja sama maupun mandiri. Pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung membosankan dengan penghapalan vocabulary-pun akan lebih

bervariasi dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris yang masih baru dan dengan segala kekurangannya sehingga siswa memahami apa yang dia pelajari walaupun tanpa adanya buku pegangan (buku paket) dan mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggrisnya. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Satu satunya sumber belajar berasal dari e-book bahasa Inggris Kelas 5 terbitan Kemendikbud
2. Guru belum memanfaatkan bahan ajar saat mengajar di kelas
3. Peserta didik kesulitan memahami materi bahasa Inggris yang diajari guru
4. Guru belum menguasai pembuatan atau penyusunan bahan ajar

1.3 Batasan Masalah

Melihat keterbatasan pengetahuan, waktu dan hal lainnya, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Selain itu tujuan pembatasan masalah ini membuat penelitian yang dilakukan lebih focus, terarah dan mendapai tujuan. Untuk itu pada penelitian ini dibatasi pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di materi Unit 8 *The Giraffe is Taller Than The Deer* dengan Batasan masalah “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas V SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi TA. 2023-2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah yang telah dibatasi pada Batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi.
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi.
3. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis masalah yang valid pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi
2. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis masalah yang praktis pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi
3. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis masalah yang efektif pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 165735 Kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu segenap tenaga pendidik dalam memahami konsep bahan ajar dan bagaimana mengembangkannya untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik,

Diharapkan penelitian dan pengembangan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa

b. Bagi guru, diharapkan penelitian dan pengembangan ini dapat menambah pengetahuan guru terkait bahan ajar yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik

c. Bagi peneliti

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam menciptakan perangkat ajar yang baik yang kemudian dan digunakan serta diaplikasikan dalam kegiatan mengajarnya nanti.